

***FEASIBILITY ANALYSIS OF BUSINESS ABON catfish SMALL MEDIUM
(SMEs) IN THE DISTRICT KAMPAR***

Lusiana

(Supervisor: Drs. Yusbar Joseph, and Anthony Mayes, SE, M.Si)

Journal of Economic sciences Prodi Development Economics Faculty of Economics,
University of Riau Km 12.5 Panam

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not the business shredded catfish on Small and Medium Enterprises to run. The location of this study conducted in Kampar district.

The type of data used are secondary data sourced from Statistics Kampar Kampar district PDRB Contribution of economic sectors to PDRB Kampar, Kampar and Contributions Population According Livelihood Year 2009-2012. Primary data is sourced from Shredded Entrepreneur Catfish in Kampar district. The analytical method used is a feasibility analysis to determine the feasibility conditions shredded catfish in Kampar district views from the large value of Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B / C ratio) and Internal Rate of Return (IRR).

Based on the results of the feasibility analysis calculation shows that the effort shredded catfish feasible. It can be seen from the feasibility test using the calculation of NPV, B / C ratio and IRR. NPV value obtained for 369 111 369 111 This suggests that > 1 means business shredded catfish in Kampar regency feasible. The B / C ratio of 1.094 is obtained showed that $1.094 > 1$ means business shredded catfish feasible. Values obtained for 68.54% IRR shows that $68.54\% > 14\%$ means business shredded catfish feasible.

Keywords:*Feasibility Study, Small and Medium Enterprises*

PENDAHULUAN

Kegiatan perindustrian merupakan salah satu kegiatan yang mendorong perekonomian di kabupaten Kampar. Banyak Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berkembang di Kabupaten Kampar, sehingga sangat mendukung dalam sektor industri dan membantu dalam pengembangan wilayah khususnya di daerah Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perkembangan PDRB Kabupaten Kampar sebagai berikut :

Tabel 1.1. : Kontribusi Penduduk Kabupaten Kampar Menurut Mata Pencahariannya di Berbagai Sektor Tahun 2009 – 2012

Sektor	2009	2010	2011	2012
Pertanian	52,42	54,30	55,54	56,84
Listrik, gas dan air	0,17	1,02	0,10	0,11
Industri pengolahan	11,97	12,39	11,40	12,30
Bangunan	4,20	5,89	5,70	6,50
Perdagangan, hotel dan restoran	4,56	5,89	6,79	7,61
Pengangkutan dan komunikasi	7,52	8,62	8,88	9,05
Persewaan dan jasa perusahaan	3,02	3,01	3,17	1,32
Jasa-jasa	7,93	7,56	7,88	7,60
Lainnya	8,21	7,30	6,89	7,05
Total	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Kampar, 2013.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa kontribusi penduduk Kabupaten Kampar menurut mata pencahariannya di berbagai sektor tahun 2009 - 2012 terbesar pada tahun 2009 adalah di sektor pertanian (52,42%) diikuti sektor industri dan pengolahan (11,97%), dan terkecil pada sektor listrik, gas dan air (0,17%). Demikian pula untuk tahun 2010 sektor lapangan pekerjaan terbesar terdapat sektor pertanian (54,30%) diikuti sektor pengolahan sebesar 12,39% dan terkecil disektor sektor listrik, gas dan air (1,02%). Untuk tahun 2011 sektor terbesar menyerap tenaga kerja adalah disektor pertanian (55,54%) dan disusul industri dan pengolahan meskipun mengalami penurunan (11,40%) dan sektor menyerap tenaga kerja terkecil terdapat pada sektor ektor listrik, gas dan air (0,10%). Tahun 2012 sektor terbesar masih diungguli pertanian (56,84%) disusul sektor industri pengolahan sebesar 12,30% dan

sektor terkecil menyerap tenaga kerja masih pada sektor ektor listrik, gas dan air (0,11%).

Pengembangan industri merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar. Karenaq hal ini terbukti bahwasannya industri pengolahan akan berkembang menjadi industri besar jika dikelola dengan baik.

Ikan sebagai komoditi utama di sub sektor perikanan merupakan salah satu bahan pangan yang kaya protein. Manusia sangat memerlukan protein ikan karena selain mudah dicerna, pola asam amino protein ikan pun hampir sama dengan pola asam amino yang terdapat dalam tubuh manusia. Di samping itu, kadar lemak ikan yang rendah sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Abon merupakan produk olahan yang sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat. Dewan Standarisasi Nasional (1995) mendefinisikan abon sebagai suatu jenis makanan kering berbentuk khas yang terbuat dari daging yang direbus, disayat-sayat, dibumbui, digoreng dan dipres. Pembuatan abon menjadi alternatif pengolahan ikan dalam rangka penganekaragaman produk perikanan dan mengantisipasi melimpahnya tangkapan ikan di masa panen.

Tabel 1.2 : Produksi Abon Ikan Patin pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kampar

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Produksi perhari	60	kg/hari
2	Produksi perbulan	1200	kg/bulan
3	Produksi pertahun	14.400	kg/tahun
4	Harga jual ditingkat produsen	70.000	Rp/kg
Nilai penjualan (Pendapatan)		1.008.000.000	Rp/tahun

Sumber: BPS, Kabupaten Kampar, 2012

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui produksi abon ikan patin pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kampar adalah 60 kg/hari, 1200 kg/bulan dan 14.400 kg/tahun dengan harga jual di tingkat produsen sebesar Rp. 70.000/kg, sehingga nilai penjualan pertahun atau pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kampar dalam industri abon ikan patin adalah sebesar Rp. 1.008.000.000/tahun.

Di wilayah Kabupaten Kampar propinsi Riau tersebut terdapat salah satu produsen abon ikan berskala kecil dengan penggunaan teknologi semi-mekanis. Secara garis besar, peralatan yang digunakan relatif masih sederhana.

Pemakaian peralatan semimekanis hanya untuk proses penggilingan, pamarutan dan pengepresan yaitu berupa : mesin giling, mesin parutan, dan mesin pengepres.

Dalam menganalisis kelayakan usaha ditinjau dari aspek ekonomi dan keuangan ialah dengan memperlihatkan jumlah dana yang dibutuhkan untuk membangun dan untuk mengoperasikan perusahaan. Untuk membangun dibutuhkan apa yang disebut dengan Modal Tetap yaitu untuk membiayai kegiatan-kegiatan prainvestasi, pengadaan gedung, peralatan-peralatan dan biaya-biaya lain yang bersangkutan dengan pengadaan modal tetap. Sedangkan daya yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan setelah pembangunan disebut Modal Kerja.

Tabel 1.3 : Asumsi Produksi Abon Ikan Patin pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kampar (Periode 5 Tahun)

No	Asumsi	Jumlah/ Nilai	satuan	Keterangan
1	Periode produksi	5	tahun	Periode 5 tahun
2	Jumlah hari kerja perbulan	20	Hari	
3	Jumlah bulan kerja pertahun	12	Bulan	
4	Rata-rata produksi perhari			
	a. Pengolahan ikan kea bon ikan	40	%	
	b. Produksi abon perhari	60	Kg	
	c. Bahan baku ikan perhari	150	Kg	
5	Komposisi pemasaran produk			
	a. Dijual ke pabrik	10	%	
	b. Dijual ke pengecer local	10	%	
	c. Dijual kepada pedagang besar	80	%	
6	Komposisi jenis produk menurut kemasan			
	a. Kemasan 100 gram	60	%	Dari total Produksi
	b. Kemasan 250 gram	40	%	
7	Harga jual produk ditingkat produsen	70.000	Rp/Kg	
8	Harga bahan baku ikan patin	18.000	Rp/Kg	

Sumber: BPS, Kabupaten Kampar, 2013

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa asumsi abon ikan patin pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kampar periode 5 tahun adalah jumlah rata-

rata hari kerja adalah 20 hari/bulan. Rata-rata skala produksi perhari adalah 40% untuk pengolahan ikan ke abon ikan patin, 60 kg produksi abon perhari dan bahan baku ikan perhari adalah 150 kg. Tujuan pemasaran dilakukan di pabrik sebesar 10%, dijual ke pengecer lokal sebesar 10% dan dijual kepada pedagang besar sebesar 80%. Kemasan jual 100 gram adalah sebanyak 60% dan kemasan 250 gram sebanyak 40%. Sedangkan penjualan dilakukan berdasarkan ukuran berat atau perkilo sebesar Rp.70.000/kg.

Usaha abon ikan patin telah diusahakan di sejumlah daerah yang banyak menghasilkan ikan, Namun demikian, data mengenai jumlah produksi abon ikan baik di tingkat nasional maupun daerah belum bisa diperoleh. Sampai saat ini belum ada survey yang mengidentifi kasi jumlah usaha abon ikan patin baik di tingkat lokal maupun nasional. Oleh sebab itu, jumlah penawaran abon ikan hanya bisa didekati melalui jumlah rata-rata produksi abon secara umum.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan dari latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :“**Analisis Kelayakan Usaha Abon Ikan Patin Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kampar**”.

Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah usaha abon ikan patin pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sudah layak di Kabupaten Kampar?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha abon ikan patin pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kampar.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) abon ikan patin dalam pengembangan usahanya.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat tentang manfaat dan keunggulan abon ikan patin.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti hal yang sama ataupun aspek lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
4. Bagi peneliti untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai kelayakan usaha.

5. Memberikan gambaran dan penjelasan kepada pengusaha abon ikan patin dalam kelayakan usaha.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Kampar, hal ini dikarenakan di Kabupaten Kampar banyak terdapat tambak ikan patin sekaligus dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan abon ikan patin.

B. Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pemilik usaha abon ikan patin di Kabupaten Kampar. Mengingat populasi dalam penelitian berjumlah relatif sedikit, maka penulis mengambil satu pengusaha abon ikan patin di Kabupaten Kampar.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengusaha abon sapi melalui kuesioner dan wawancara, serta pengamatan langsung ke lapangan. Adapun data primer yang diambil adalah: jumlah produksi, sumber-sumber modal awal, biaya variabel, biaya tetap, bahan baku dan pendapatan
- b. Data Sekunder, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan Data Sekunder. Sumber data dari penelitian ini berasal dari data yang diperoleh dari : Kantor Badan Pusat Statistik, kondisi perekonomian penduduk, PDRB Kabupaten Kampar, kontribusi PDRB Kabupaten Kampar, kontribusi penduduk Kabupaten Kampar menurut mata pencaharian, kondisi geografis Kabupaten Kampar, pemerintahan Kabupaten Kampar, serta kondisi demografis Kabupaten Kampar.

D. Analisa Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif, di mana data yang telah diambil dan dikumpulkan dari objek penelitian yang kemudian disusun, ditabulasikan dalam suatu kolom agar dapat dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas dari objek penelitian.

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis aspek-aspek studi kelayakan investasi, serta analisis risiko yang mungkin terjadi.

1. Aspek pasar dan pemasaran, pengkajiannya adalah sebagai berikut:

- a. Perkiraan jumlah permintaan produk di masa yang akan datang
- b. Elastisitas permintaan produk.
- c. Memperkirakan persaingan pasar
- d. Pengaruh faktor ekstern perusahaan

2. Aspek teknis

Pengkajian aspek teknis mencakup hal-hal berikut:

- a. Menentukan letak geografis/lokasi
- b. Memilih teknologi dan peralatan produksi yang dipergunkana
- c. Penentuan kapasitas produksi ekonomis
- d. Pengadaan bahan baku

3. Aspek manajemen

Pengkajian aspek manajemen diantaranya, adalah:

- a. Peranan sumber daya manusia
- b. Kebutuhan tenaga kerja
- c. Sumber pengadaan tenaga kerja
- d. Program training

1. Analisis risiko

Risiko yang akan dialami pengusaha apabila terjadi perubahan:

- a. Harga turun sebesar 10%
- b. Biaya produksi meningkat sebesar 10%

2. Aspek finansial

Sementara pengkajian aspek finansial adalah:

- a. Jumlah anggaran investasi/kebutuhan dan sumbernya
- b. Membuat perkiraan biaya investasi dan proyeksi pendapatan
- c. Kriteria penilaian

Dalam studi kelayakan, untuk memperkirakan apakah usaha abon ikan patin pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Kampar sudah layak atau belum,

salah satunya ditinjau dari sisi keuangan. Pada umumnya ada empat metode yang bisa dipertimbangkan untuk dipakai adalah *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net Present Value (NPV)* dan *B/C Ratio* (Umar, 2009: 200-207).

a. *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang, atau penerimaan kas dengan pengeluaran investasi awal. Sistematis tingkat bunga dinyatakan dengan r , maka bisa dinyatakan (Gray;2005:72):

$$\text{Rumus :} \quad \text{IRR} = Df_1 + (Df_2 - Df_1) \times \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2}$$

Dimana :

IRR : Internal Rate Return

Df_1 : Discount Factor yang menghasilkan NPV positif

Df_2 : Discount Factor yang menghasilkan NPV negatif

NPV_1 : NPV yang bernilai Positif (+)

NPV_2 : NPV yang bernilai Negatif (-) untuk mencapai NPV ini harus menaikkan DF maksimal 5%.

Dengan kriteria yaitu :

- $IRR > OCC$, usaha layak untuk dikembangkan
- $IRR < OCC$, usaha tidak layak untuk dikembangkan

OCC adalah Opportunity Cost of Capital atau sama dengan *Discount Factor* (DF).

b. *Metode Benefit-Cost ratio (BCR)*

Untuk mengkaji kelayakan proyek sering juga digunakan kreiteria yang disebut *benefit cost ratio (BCR)*, yaitu perbandingan antara nilai sekarang dari *benefit (PVTB)* dengan nilai sekarang dari biaya termasuk biaya pertama (PVTC). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$B/C Ratio = \frac{\sum PVTB}{\sum PVTC}$$

Dimana B/C Ratio : Benefit Cost Ratio
PVTB : Present Value Total Cost
PVTC : Present Value Total Cost

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan Net B/C Ratio, yaitu :

Net B/C Ratio > 1, proyek layak untuk dilaksanakan

Net B/C Ratio < 1, proyek tidak layak untuk dilaksanakan

c. *Net Present Value*

NPV adalah selisih Present Value Total Benefit (PVTB) dengan Present Value Net Benefit (PVNB).

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } NPV &= \sum PVTB - \sum PVTC \\ NPV &= \sum PVNB \end{aligned}$$

Keterangan

NPV : Net Present Value
PVTB : Present Value Total Cost
PVTC : Present Value Total Cost
PVNB : Present Value Net Benefit

Dengan kriteria sebagai berikut :

- NPV > 0, Usaha layak untuk dijalankan
- NPV < 0, Usaha tidak layak untuk dikembangkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kelayakan Usaha Abon Ikan Patin Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kampar

Dalam studi kelayakan, untuk memperkirakan apakah usaha abon ikan patin pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kampar layak dikembangkan, salah satunya ditinjau dari sisi keuangan. Pada umumnya ada empat metode yang bisa dipertimbangkan untuk dipakai adalah *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitabilitas Index (PI)*, *Analisis Break Event Point (BEP)* dan *B/C Ratio* (Umar, 2009: 200-207).

Kecenderungan lain yang seringkali berhasil adalah dengan menggunakan kesempatan yang ada, atau mencoba menggali kebutuhan-kebutuhan yang tersembunyi.

1. Hasil perhitungan kriteria investasi merupakan indikator dari modal yang diinvestasikan, yaitu perbandingan antara modal benefit yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan dalam bentuk *value* selama umur ekonomis.
2. Perkiraan *benefit* *cash in flows* dan perkiraan *cost (cash out flows)* merupakan alat kontrol dalam pengendalian biaya untuk memudahkan dalam mencapai tujuan usaha/proyek.
3. Hasil perhitungan kriteria investasi dapat digunakan untuk penanaman modal.
4. Kriteria investasi yang dapat digunakan: NPV, IRR, B/C Ratio, BEP, PI.
5. Keputusan yang timbul dari hasil analisis menerima atau menolak, memilih satu atau beberapa proyek, menetapkan skala prioritas dari proyek yang layak.

a. Modal Awal

Tabel 5.1 : Modal Awal Usaha Abon Ikan Patin di Kabupaten Kampar

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Pokok Produksi	30.000.000
Mesin dan Peralatan	150.000.000
Bangunan	20.000.000
Tanah	50.000.000
Total	250.000.000

Sumber : Data Olahan, 2013

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa modal usaha abon ikan patin pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kampar biaya pokok produksi sebesar 30.000.000, sedangkan mesin dan peralatan 150.000.000. Bangunan dikenakan biaya 20.000.000 dan tanah sebesar 50.000.000 sehingga total biaya yang dikeluarkan dalam usaha abon ikan patin pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sebesar 250.000.000.

Dalam melakukan aktifitas untuk menghasilkan barang dan jasa, perusahaan memerlukan pengorbanan faktor-faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa disebut biaya. Pengorbanan faktor-faktor produksi perlu mendapatkan perhatian yang serius agar tidak terjadi pemborosan dengan kata lain biaya-biaya yang dikeluarkan merupakan biaya yang seharusnya. Berikut adalah perhitungan biaya dan pendapatan usaha abon ikan patin, yaitu :

d.Uji Kelayakan NPV

Tabel 5.4 :Uji Kelayakan Usaha Abon Ikan Patin di Kecamatan Kampardengan Perhitungan NPV

Tahun	Total Benefit	Total Cost	DF 14%	PVTB	PVTC
0	-	250.000	1,000	-	250.000
1	1.008.000	787.583	0,877	884.016	690.000
2	1.036.000	866.203	0,769	796.684	666.110,11
3	1.105.920	973.603	0,675	746.496	657.182,03
4	1.888.000	1.055.833	0,592	703.296	626.108,96
5	1.888.000	1.055.833	0,519	616.572	547.977,32
6	1.888.000	1.055.833	0,455	540.540	480.404,02
Total				4.287.604	3.918.492,73

Sumber : Data Olahan, 2013

$$NPV = \sum PVTB - \sum PVTC$$

$$NPV = 4.287.604 - 3.918.492,73$$

$$NPV = 369.111,27 > 0 \quad (\text{Layak})$$

e. Uji Kelayakan IRR

Tabel 5.5 : Uji Kelayakan Usaha Abon Ikan Patin di Kabupaten Kampar dengan Perhitungan IRR

Tahun	Net Benefit	DF 65%	PVNB	DF 70%	PVNB
0	(250.000)	1,000	(250.000)	1,000	(250.000)
1	220.416	0,606	133.572,09	0,588	129.604,61
2	169.796	0,367	62.135,13	0,346	58.749,42
3	132.316	0,222	29.374,15	0,204	26.992,46
4	132.166	0,135	17.842,41	0,119	15.727,75
5	132.166	0,082	10.837,61	0,070	9.251,62
6	132.166	0,049	6.476,13	0,041	5.418,81
Total			10.417,52		-4.255,34

Sumber : Data Olahan, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perhitungan IRR sebagai berikut :

$$IRR = Df_1 + (Df_2 - Df_1) \times \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2}$$

$$IRR = 65\% + (70\% - 65\%) \times \frac{10.417,52}{10.417,52 - (-4.255,34)}$$

$$IRR = 65\% + 5\% \times \frac{10.417,52}{14.672,86}$$

$$IRR = 65\% + 5\% (0,709985647)$$

$$IRR = 65\% + 0,035499282$$

$$IRR = 0,685499282$$

$$IRR = 68,54\% > 14\% \quad (\text{Layak})$$

Hasil Perhitungan IRR menunjukkan $IRR > 14\%$, hal ini menunjukkan bahwa usaha abon ikan patin di Kabupaten Kampar layak untuk dikembangkan. maka dari itu pemerintah Kabupaten Kampar sangat mendukung Usaha Kecil Menengah (UKM) khususnya abon ikan patin.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis uji kelayakan usaha abon ikan patin menunjukkan bahwa usaha abon ikan patin di kabupaten Kampar layak untuk dijalankan. Uji kelayakannya diperoleh dari data proyeksi dari tahun 2014-2018 kemudian dihitung dengan tiga metode yaitu NPV, B/C Ratio dan IRR hal ini dapat dilihat pada sebagai berikut :

Tabel 5.8: Rangkuman Uji Kelayakan Usaha Abon Ikan Patin di Kabupaten Kampar

No	Uji Kelayakan	Kriteria	Hasil Uji Kelayakan
1	NPV (Net Present Value)	• > 0, usaha layak untuk di jalankan • < 0, usaha tidak layak untuk dijalankan	$369.111,27 > 0$
2	B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)	• > 1, usaha layak untuk dijalankan • < 1, usaha tidak layak untuk dijalankan	$1,094 > 1$
3	IRR (Internal Rate of Return)	• $> DF$, usaha layak untuk dijalankan • $< DF$, usaha tidak layak untuk dijalankan	$68,54\% > 14\%$

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa hasil uji kelayakan dengan perhitungan NPV diperoleh sebesar 369.111,27. Menurut kriteria NPV. Jika $NPV > 0$, usaha abon ikan patin layak untuk dijalankan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji kelayakan abon ikan patin sebesar $369.111,27 > 0$. Sedangkan untuk perhitungan B/C Ratio diperoleh sebesar 1,094. Menurut kriteria B/C Ratio > 1 , usaha layak untuk dijalankan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji kelayakan abon ikan patin sebesar $1,094 > 1$. Dan untuk perhitungan IRR, jika $IRR > DF$ (Discount Factor), usaha layak untuk dijalankan sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kelayakan abon ikan patin sebesar $68,54\% > 14\%$.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Usaha abon ikan patin di Kabupaten Kampar sudah dapat dikatakan layak untuk tetap dijalankan, hal ini mengingat dari beberapa aspek studi kelayakan usaha sudah sesuai, baik dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek keuangan, adapun hal ini dapat dilihat dari perhitungan NPV sebesar $369.111,27 > 0$ berarti ini menunjukkan $NPV > 0$ usaha abon ikan patin layak diusahakan. Dan perhitungan BCR sebesar $1,094 > 1$ maka dikatakan layak untuk diusahakan. Sedangkan hasil $IRR = 68,54\% > 14\%$ menunjukkan bahwa usaha abon ikan patin di Kabupaten Kampar layak untuk dikembangkan.
2. Faktor penghambat usaha abon ikan patin di Kabupaten Kampar adalah seperti kurangnya pengalaman di dalam usaha, keuangan atau permodalan usaha yang kurang mendukung, tidak ada dukungan dari pemerintah daerah, kurangnya lahan sebagai sumber utama abon ikan patin, serta kurangnya sumber daya manusia.

B. Saran

1. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan keinginan, apapun tujuan perusahaan apabila ingin melakukan investasi, terlebih dahulu hendaknya dilakukan sebuah studi. Tujuannya adalah untuk menilai apakah investasi yang akan ditanamkan layak atau tidak untuk dijalankan atau dengan kata lain, jika dijalankan akan memberikan manfaat atau tidak.
2. Untuk itu suatu usaha harus melakukan studi Kelayakan Usaha yaitu suatu kegiatan untuk mempelajari secara mendalam, meneliti secara sungguh - sungguh data dan informasi yang ada, yang kemudian mengukur, menghitung, dan menganalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode - metode tertentu. Dan penelitian yang akan dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan menggunakan ukuran tertentu, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

3. Dari segi kemasan sebaiknya berstandar nasional agar kemasana lebih menarik dan terjamin sehimgga konsumen lebih tertarik untuk memebelinya.
4. Dari segi pemasaran sebaiknya dilakukan perluasan sampai keluar propinsi agar dapat meningkatkan volume penjualan.
5. Kebijakan pemerintah seharusnya dapat mendorong agar usaha abon ikan patin dapat dikembangkan bahkan ditingkatkan sesuai dengan kemampuan keuangan konsumen untuk membeli. Kebijakan tersebut dapat ditempuh melalui pendapatan.